

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif didasarkan pada permasalahan yang di kaji oleh peneliti mengenai studi tentang peran lembaga swadaya masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya *trafficking*. Sehingga dalam penelitian memerlukan sejumlah data di lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual . selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi, dan memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek penelitian, yaitu melakukan pengamatan terhadap peran lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat terhadap bahaya *trafficking* dengan menggunakan seluruh alat indera, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum
Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab mengenai bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Bongas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya *trafficking*, bagaimana pemahaman masyarakat Bongas terhadap bahaya *trafficking*, apa kendala-kendala yang mempengaruhi upaya LSM dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya *trafficking*.

3. Studi dokumentasi

Merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahmat Fathoni (2006 : 112) :“Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”.

Studi dokumentasi sangat bermanfaat dalam pengumpulan data, dengan cara mempelajari catatan-catatannya.

4. Studi *literature*

Alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku – buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi menurut Moleong

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(2004:330) :“Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.”

Maka pada intinya teknik ini untuk memeriksa keabsahan data terhadap objek penelitian.

C. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di desa Bongas Kabupaten Indramayu, yaitu LSM Kusuma Bongas.

2. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang yaitu satu orang pengelola LSM Kusuma Bongas, satu orang tokoh masyarakat desa Bongas dan satu orang aparat desa Bongas.

Tabel 3.1

NO	NAMA RESPONDEN	JABATAN
1.	Bapak Syarif, S.Pd	Pimpinan LSM Kusuma Bongas
2.	Bapak Callam	Kepala Desa Bongas
3.	Kang Ade	Ketua Karang Taruna Desa Bongas

Sumber : Diolah peneliti tahun 2012

Peneliti memilih pimpinan LSM Kusuma Bongas, kepala desa Bongas, dan ketua karang taruna desa Bongas untuk dijadikan responden karena dari

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semuanya itu dapat diminta keterangan tentang pengetahuan masyarakat mengenai *trafficking*, dan dapat pula memberikan informasi tentang para korban *trafficking* yang sudah pulang ke desa Bongas dan sedang mengikuti pelatihan di LSM Kusuma Bongas.

D. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005 : 89) menyatakan:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.”

Maka analisis ini merupakan pegangan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya sampai ke teori yang *grounded*. Menurut Sugiyono (2005 : 96) :

“Teori *Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data – data yang ditemukan dilapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus – menerus.”

Maka pada intinya *grounded* ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, yang selanjutnya diuji.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2005 : 90) :

“penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.”

Maka pada intinya penelitian kualitatif ini telah melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data wawancara tentang lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya *trafficking*. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu peneliti untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

2. Analisis selama di lapangan

Analisis selama di lapangan ini merupakan suatu analisis data kualitatif secara interaktif dan terus-menerus. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005 : 91) : “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Maka aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reductions*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah - langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

1) *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data ini dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Menurut Sugiyono (2005 : 92) : “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya”.

Maka pada intinya mereduksi data itu sama dengan merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dicari tema pokoknya.

Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan sub-sub masalah yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Data *Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2005:92) :

“*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Pada penelitian kualitatif, *conclusion drawing* dilakukan untuk menarik kesimpulan dari beberapa langkah sebelumnya. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Menurut Sugiyono (2005:92) :

“Berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.”

Maka pada intinya langkah ini penarikan kesimpulan dan verifikasi tetapi sifatnya masih sementara dan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda Nasution, (2003:115) :

“wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.”

Maka pada intinya triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi juga berfungsi untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Denzin dalam Moloeng, (2004:11) :

“membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.”

Maka pada intinya triangulasi itu dibedakan menjadi empat macam diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Patton (1987:331), Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tabel 3.2

Matrik Triangulasi

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Tentang Bahaya *Trafficking*

ITEM DATA	OBSERVASI	WAWANCARA	DOKUMEN
LSM Kusuma Bongas	√	√	√
Aparat desa Bongas	X	√	√
Tokoh Masyarakat desa Bongas	X	√	X
Korban <i>Trafficking</i>	X	√	X

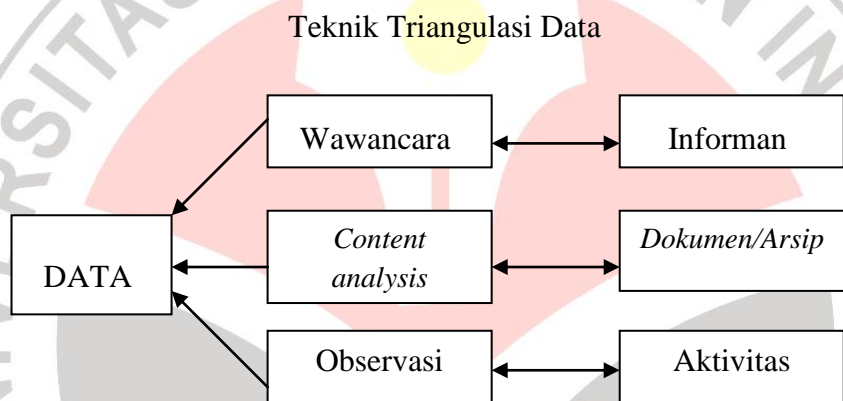
Sumber : Diolah peneliti tahun 2012

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Triangulasi data (sumber) yaitu mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda, hal ini difokuskan pada hal – hal apa saja yang dinilai dalam peran lembaga swadaya masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat tentang bahaya *trafficking* khususnya pada Lembaga Swadaya Masyarakat Desa Bongas Indramayu.

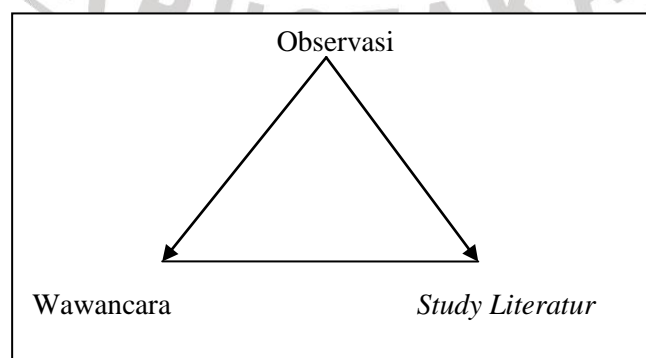
Gambar 3.1



(Sumber : H.B Sutopo 2002 : 80)

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Penelitian



Sumber : Diolah peneliti tahun 2012

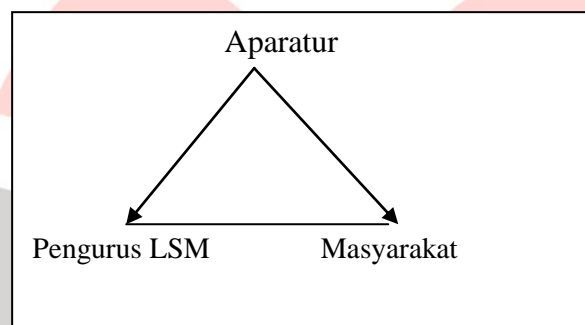
Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi ke lapangan dengan cara memusatkan perhatian terhadap objek penelitian, lalu setelah itu peneliti melanjutkan dengan wawancara terhadap pengurus LSM dan juga masyarakat setempat. Setelah itu peneliti melanjutkannya dengan teknik *study literature* yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Gambar 3.3

Triangulasi Sumber Penelitian



Sumber : Diolah peneliti tahun 2012

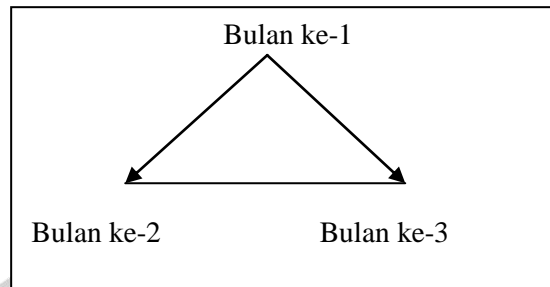
Dalam pengumpulan data peneliti mewawancari aparat kepolisian dan aparat desa Bongas untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh aparat-aparat dalam kasus *trafficking* tersebut. Peneliti juga mewawancari pengurus LSM dan masyarakat setempat, untuk mengetahui apa saja peraturan-peraturan pemerintah yang sekiranya memberatkan masyarakat dalam penanganan kasus *trafficking* tersebut, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang faktor-faktor terjadinya *trafficking*. Dan bagaimana usaha pemerintah desa Bongas dalam penanganannya.

Fidyah Syahrin Istanti, 2012

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap Bahaya Trafficking
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Gambar 3.4

Triangulasi Waktu Penelitian



Sumber : Diolah peneliti tahun 2012

Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan waktu lebih kurang selama 3 bulan. Dimana pada bulan pertama peneliti melakukan observasi tentang bagaimana keadaan di desa Bongas, di bulan kedua sampai ketiga peneliti mulai mewawancarai aparat-aparat yang ada di dalamnya beserta masyarakat untuk mengetahui lebih dalam lagi dan mempelajari masalah-masalah yang ada di desa Bongas tersebut khususnya pada masalah *trafficking*.

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

E. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Tahun 2011						Tahun 2012	
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret		
1	Pra Penelitian								
2	Pembuatan Judul								
3	Penyusunan Proposal								
4	Penyusunan BAB I								
5	Penyusunan BAB II								
6	Penyusunan BAB III								
7	Penelitian Lapangan								
8	Penyusunan BAB IV								
9	Penyusunan BAB V								
10	Penyempurnaan Skripsi								
11	Ujian Sidang								

Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2011